

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang. Komponen penting yang mendukung berjalannya pendidikan saat ini salah satunya adalah kurikulum, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Penerapan kurikulum tersebut direalisasikan melalui proses pembelajaran salah satunya pada pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Daryanto, Rahardjo Mulyo, 2012: 240). Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, perlu adanya perhatian yang khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, salah satunya adalah berpikir kreatif. Berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan manusia termasuk di dalam dunia pendidikan (Sukmadinata, 2009:104).

Berpikir kreatif erat kaitannya dengan matematika, matematika adalah ilmu yang didalamnya berkaitan dengan bilangan (Af-idah, N. Z., & Suhendar, U. 2020). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Perkembangan kreativitas dalam matematika berlandaskan pada penalaran, berpikir logis, kritis, objektif dan rasional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Siswa melakukan proses berpikir dalam belajar matematika dan menyelesaikan soal matematika. Dalam benak siswa, terjadi proses berpikir sehingga siswa dapat sampai pada suatu jawaban, karena kemampuan berpikir akan membantu siswa dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir siswa. Setiap siswa memiliki kecenderungan yang kuat pada salah satu gaya belajar, walaupun dimungkinkan untuk memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Peneliti ingin meneliti di salah satu pondok pesantren, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika MTs Darul Falah Sukorejo bahwa pada saat ini jam pelajaran di kelas untuk materi matematika dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu yang mengakibatkan perhatian guru lebih terpusat kepada hasil belajar, sehingga kurang memperhatikan proses belajar peserta didik. Untuk mengejar target kurikulum, guru tidak memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya guru yang aktif dalam

pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi pendengar dan penerima informasi. (pengetahuan) dari guru secara pasif. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar guru matematika jarang sekali memberikan soal-soal matematika kepada peserta didik dalam bentuk non rutin. Guru hanya terpaku pada soal-soal rutin yang hanya melatih siswa secara mekanistik dan sifatnya *teks book*. Dalam pembelajaran matematika masalah yang diberikan dapat berupa masalah rutin dan masalah non rutin. Masalah rutin merupakan suatu masalah yang dapat diselesaikan dengan menerapkan metode-metode yang sudah ada, sedangkan masalah non rutin dalam penyelesaiannya membutuhkan strategi tersendiri yang harus dimiliki bagi seseorang dalam menyelesaikannya. Salah satu kegagalan sebagian besar guru matematika saat ini karena tidak mampu membuat siswa berpikir kritis dan kreatif serta mandiri dalam belajar (Nurhidayah, N., 2015). Dengan adanya kegiatan Pondok yang padat menjadikan siswa harus memiliki kemampuan berfikir kreatif matematis karena selama pembelajaran siswa harus dapat memahami materi serta diminta dapat

menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru secara mandiri ataupun kelompok dengan waktu yang singkat.

Nurhidayah, D. A. (2016) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri orang yang belajar. Proses berpikir kreatif siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hardiyanto (2016: 22) menyatakan faktor internal terdiri dari kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar serta fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan. Menurut Wahyudi, W., Jumadi, J., & Nurhidayah, D. A. (2022) semua faktor ini harus berkontribusi satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan membantu tercapainya prestasi belajar yang baik. Faktor tersebut muncul karena setiap individu memiliki perbedaan. Dimensi-dimensi perbedaan individu antara lain adalah inteligensi, kemampuan berpikir logis, kreativitas, gaya kognitif, kepribadian, nilai, sikap, dan minat. Menurut Munandar (1999: 25) berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan soal, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi proses berpikir kreatif. Menurut Sternberg (dalam Munandar 2009:20) salah satu yang melatar belakangi individu dalam berpikir kreatif adalah gaya kognitif.

Rahmatina (2014:63) mendefinisikan gaya kognitif sebagai karakteristik seseorang dalam menerima, menganalisis, dan merespon suatu tindakan kognitif yang diberikan. Setiap individu memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang dimilikinya. Woolfolk (1993:128) menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan cara seseorang dalam menerima dan mengorganisasi informasi dari sekitarnya. Menurut Chika M. (2017) gaya kognitif merujuk pada proses seseorang menyimpan, menerima informasi yang akan digunakan untuk menanggapi suatu persoalan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa gaya kognitif merupakan sifat khusus yang dimiliki seseorang untuk menganalisis, menerima, mengolah informasi dan merespon dari tindakan kognitif yang diterima dalam suatu pembelajaran sehingga menjadi suatu keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri.

Setiap siswa di kelas sebenarnya memiliki berbagai perbedaan dalam beraktivitas serta menyerap dan menganalisis informasi tentang kognitif, itu didasarkan dari kemampuan kognitif yang berbeda dan gaya kognitif yang dimiliki siswa tersebut juga berbeda. Karena dari pendapat Rahmatina (2014:63) juga mengatakan setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda serta pengklasifikasi gaya kognitif seseorang juga berbeda, ini berarti memungkinkan anak yang mempunyai gaya kognitif berbeda akan mempunyai gambaran berpikir kreatif penyelesaian soal yang berbeda pula. Nurhidayah, D. A. (2018) menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa merupakan hal sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Menurut Witkin (1971) gaya kognitif field dependent dan gaya kognitif field independent merupakan salah satu faktor guru dalam mempertimbangkan suatu pembelajaran. Gaya kognitif field dependent adalah orang yang berpikir global dalam bertindak, menerima struktur atau informasi yang sudah ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi yang bersifat keterampilan sosial, mengutamakan motivasi sosial, dan cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada. Gaya kognitif field independent adalah orang yang bersifat individual, mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan gaya kognitif *Field Independent* (FI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses berpikir kreatif siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam menyelesaikan soal pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif kreatif siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam menyelesaikan soal pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

1. Hasil penelitian dapat dijadikan informasi tentang kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dalam menyelesaikan soal dari gaya kognitif kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI), sehingga diharapkan kedepannya siswa mampu mengoptimalkan ketrampilannya dalam mengerjakan soal-soal dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi.
2. Siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal yang dimilikinya ditinjau dari gaya kognitif kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI).

b) Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber wacana atau informasi bagi guru maupun peneliti lainnya bahwa proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika sangat perlu diperhatikan.

c) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi sekolah, sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika.

